



## Persepsi Perempuan Mengenai Persalinan (Studi Deskriptif Mengenai Pandangan Perempuan pada Persalinan, dan Kekhawatirannya)

Bayu Irianti <sup>1\*</sup>, Setiya Hartiningtiyaswati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<sup>2</sup> STIKes Surabaya

\*Corresponding author: bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

### Info Artikel

Disubmit 05-05-2022

Direvisi 25-05-2022

Diterbitkan 20-06-2022

### Kata Kunci:

kecemasan,  
ketidaknyamanan, nyeri,  
persepsi, persalinan,

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

### Abstrak

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan di akhir masa kehamilannya. Selama proses persalinan berlangsung banyak ketidaknyamanan yang dialami oleh seorang perempuan yang mengakibatkan timbulnya kecemasan dan menyebabkan perbedaan persepsi perempuan terhadap persalinan. Nyeri serta luka persalinan menyebabkan perempuan merasa takut untuk bersalin secara normal yang menyebabkan kejadian section secarea meningkat 5-15% di dunia, dan angka section di Indonesia pada tahun 2013 tercatat 9,8 % pada persalinan normal. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai persepsi perempuan pada persalinan dan kekhawatiran yang dimiliki pada masa persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk melihat frekwensi kekhawatiran dan persepsi perempuan pada persalinan. Data diolah menggunakan distribusi frekwensi dan disajikan dalam data persentase. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden melingkupi perempuan dengan rentang usia 20-35 tahun (89.72%), dengan tingkat pendidikan lebih dari setengahnya perguruan tinggi (66.83%), dan hampir setengahnya tidak bekerja (45.76). status ekonomi responden sebagian besar berpenghasilan 2.5 juta-10 juta dengan suku terbanyak adalah Jawa dan Sunda. Sebagian besar responden (77.36%) telah menikah dan sebagian besar pernah mengalami proses persalinan (88.70%). Dari 122 responden yang belum pernah mengalami persalinan, 85,25% memiliki kecemasan terhadap persalinan, 66.39% memiliki rasa takut terhadap persalinan dan 78,69% merasa khawatir menghadapi persalinan. Data deskriptif pada penelitian ini dapat menjadi data dasar asuhan yang dapat dilakukan oleh bidan terkait pemberian informasi, KIE maupun asuhan persalinan, sehingga dapat menurunkan kecemasan pada persalinan dan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam menghadapi proses persalinan

### Abstract

Childbirth is a final process in women after pregnancies. during labour, that's women feel discomfort and its make some anxiety and build different perception. Pain and scar labour made women feel worries to choose normal birth, and increases caesarean. The number of caesareans in the world became arise about 5-15%, in Indonesia is about 9.8% for all normal birth. The purpose of the research to descript about women perception in labour and their anxiety. This research is qualitative research with description. The data was analysed by distribution frequency and percentage. The result of this research, the huge number of respondents with interval age 20-35 years old (89,72%), with education level more than half is higher education (66,83%), 89,72% respondent have no work

### Keywords:

Anxiety, discomfort, pain,  
perception, labor

---

activity. Respondent have work activity have salary among 2,5 million until 10 million. The huge number of respondent ethnic is Javanese and Sundanese. 77,36% respondent have married and 88,70% having childbirth. The discussion of the research is from 122 respondent whose haven't got birth, 85,25% feel anxieties about facing labour, 66,39% was scared and 78,69% feel worried. This data was described that midwife have to give the information about childbirth, labour preparation, psychological support in pregnancies and labour, how to reduce anxiety in labour, reduce pain in labour to improve women confidence to prepare labour.

---

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan di akhir masa kehamilannya. Pengaruh hormone prostaglandin, oksitosin serta progesterone memengaruhi Rahim untuk berkontraksi sebagai pemulaan proses persalinan. Kontraksi yang terjadi menimbulkan rasa tidak nyaman dan sering kali menjadi pencetus pemilihan metode persalinan bantuan dan buatan sebagai alternatif.

Persalinan tanpa adanya rasa nyeri merupakan hal yang hampir tidak mungkin. Karena rasa tidak nyaman yang terjadi merupakan bagian dari proses fisiologis persalinan yang diakibatkan dari kontraksi otot-otot uterus untuk mendorong segmen bawah Rahim mengalami penipisan dan pelebaran sehingga memungkinkan janin keluar ke pintu bawah panggul.

Ketidaknyamanan yang diakibatkan karena kontraksi otot-otot uterus dirasakan oleh sekitar 77% perempuan pada masa persalinan, 23% diantaranya merasakan nyeri namun masih dapat ditangani dan tidak menimbulkan ketakutan atau trauma akan persalinan. 60% diantaranya dialami oleh primigravida dengan intensitas nyeri yang dirasakan hebat secara subjektif. Hal tersebut mendorong pilihan *section secarea* sebagai alternative persalinan. Ketidaknyamanan persalinan atau nyeri persalinan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kemampuan seseorang untuk mentoleransi rasa nyeri, pengalaman nyeri yang pernah dialami serta factor fisik lain yang dapat memengaruhi rasa nyeri yang dirasakan.

Sejak tahun 2007-2008 angka kejadian SC meningkat di seluruh dunia yaitu 5-15% dari 1000 kelahiran, dengan data yang hampir sama didapatkan di Indonesia yaitu pada tahun 2013 angka SC sebesar 9,8% dari 49.603 kelahiran hidup. Angka tersebut bukanlah angka yang terbilang kecil jika kita berpedoman bahwa proyeksi kegawat daruratan persalinan hanya sebesar 2,8-5% dari setiap proses persalinan.

Ketidaknyamanan yang terjadi akibat nyeri sering menjadi alasan dilakukannya SC dikarenakan ibu tidak mampu beradaptasi dengan intensitas nyeri yang semakin meningkat, sehingga ibu mulai tidak komunikatif saat diberikan asuhan kala I, hal tersebut mengakibatkan proses metabolisme tidak berjalan dengan baik dan ibu bersalin rentan mengalami masalah pada kala I persalinan diakibatkan karena ketidakseimbangan asam basa (metabolic problem).

Berdasarkan hal tersebut, asuhan pengelolaan nyeri persalinan menjadi hal yang penting dilakukan oleh tenaga Kesehatan khususnya bidan sebagai pemberi asuhan utama dan sebagai bagian dari *women centered care* dalam asuhan seorang bidan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancang bangun *crosectional* untuk melihat persepsi perempuan terhadap persalinan, dan kekhawatiran selama persalinan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah wanita Usia subur dengan rentang usia 17-45 tahun di seluruh Indonesia yang berjumlah 389 responden. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner elektronik menggunakan aplikasi google form. Adapun etik dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan pernyataan persetujuan dalam form elektronik, sehingga saat responden tidak menyetujui untuk mengisi data, maka responden dihantarkan ke formulir akhir tanpa mengisi pertanyaan kuesioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik responden**

**Tabel 1. Karakteristik Resonden**

<b>Karakteristik</b>	<b>N=389</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
<20 tahun	10	2.57
20-35 tahun	349	89.72
>35 tahun	30	7.71
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	1	0.26
SD	1	0.26
SMP	8	2.06
SMA	119	30.59
PT	260	66.83
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/BUMN/polri	28	7.20
Karyawan Swasta	61	15.68
Wiraswasta	18	4.63
Guru/dosen	27	6.94
Tenaga kesehatan	11	2.83
Tidak Bekerja	178	45.76
Lain-lain	66	16.97
<b>Penghasilan</b>		
< 500.000	75	19.28
500.000-2.5 juta	127	32.65
2.5 juta -10juta	169	43.44
> 10 juta	18	4.63
<b>Suku</b>		
Jawa	150	38.56
Sunda	154	39.59
Betawi	18	4.63
Minang	8	2.06
Bugis	5	1.29
Lain-lain	38	9.77
<b>Status</b>		
Menikah	301	77.38
Belum Menikah	88	22.62
<b>Riwayat melahirkan</b>		
Belum pernah	122	31.36
1 kali	154	39.59
Lebih dari 1	113	29.05

Data Primer tahun 2020, e-form

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden melingkupi perempuan dengan rentang usia 20-35 tahun (89.72%), dengan tingkat pendidikan lebih dari setengahnya perguruan tinggi (66.83%), dan hampir setengahnya tidak bekerja (45.76). status ekonomi responden sebagian besar berpenghasilan 2.5 juta-10 juta dengan suku terbanyak adalah jawa dan sunda. Sebagian besar responden (77.36%) telah menikah dan sebagian besar pernah mengalami proses persalinan (88.70%). Dari 122 responden yang belum pernah mengalami persalinan, 85,25% memiliki kecemasan terhadap persalinan, 66.39% memiliki rasa takut terhadap persalinan dan 78,69% merasa khawatir menghadapi persalinan.

Gambaran persepsi, dan kekhawatiran akan persalinan

**Tabel 2. Gambaran Persepsi Dan Kekhawatiran Akan Persalinan**

Karakteristik	N=389		%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>Persepsi</b>				
Proses persalinan menyakitkan	275	114	70.69	29.31
Proses persalinan berlangsung lama	178	211	45.76	54.24
Proses persalinan dapat membahayakan perempuan	314	75	80.72	19.28
Proses persalinan menakutkan	80	309	20.57	79.43
Cemas dan khawatir akan proses persalinan	88	301	22.62	77.38
<b>Kekhawatiran</b>				
Proses persalinan lama	238	151	61.19	38.82
Nyeri pada saat persalinan	254	135	65.30	34.70
Luka saat persalinan	226	163	58.10	41.90
Masalah saat proses persalinan	238	151	61.12	38.82

Data Primer tahun 2020, e-form

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden Sebagian besar berada pada usia subur yaitu pada rentang 20-35 tahun, dan sebagian besar telah menikah. Keadaan responden ini erat kaitannya dengan factor pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh responden dan memengaruhi pada persepsi yang dimiliki. seseorang yang pernah mengalami suatu keadaan, maka akan memiliki penilaian berdasarkan pengalaman sebelumnya yang telah dilalui. Sehingga Ketika seseorang memiliki pengalaman positif akan sesuatu peristiwa, maka hal tersebut akan memengaruhi pandangan pada peristiwa yang hampir sama pada masa yang akan datang. Primarita, 2011

Persepsi merupakan penilaian individu terhadap suatu kejadian, atau objek yang akan memengaruhi proses seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan atau Tindakan. Persepsi akan memengaruhi proses pengambilan keputusan, cara bersikap, pola prilaku seseorang dalam merespon suatu peristiwa. Arief, 2015 Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang diantaranya usia yang akan memengaruhi kematangan berfikir seseorang, Pendidikan yang akan memengaruhi cara berfikir dan pandangan akan suatu peristiwa, asal daerah yang erat kaitannya dengan faktor kebudayaan dan cara pandang yang biasa terjadi pada suatu tempat serta nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Hal ini tergambar dari karakteristik responden yang didapatkan dari hasil peneltian, bahwa Sebagian besar responden memiliki pandangan positif terkait persalinan, yaitu 309 responden memiliki pengalaman persalinan dan memandang bahwa persalinan merupakan proses yang luar biasa namun tidak menakutkan.

Persalinan merupakan proses singkat namun tidak dapat diprediksi keadaannya. Keadaan persalinan yang awalnya berjalan dengan lancar, dapat secara tiba-tiba disertai dengan masalah dan menimbulkan bahaya bagi perempuan. Pemahaman ini yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada perempuan saat memasuki masa persalinan.

Responden yang tidak memiliki pengalaman pada persalinan Sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap persalinan, walaupun persalinan dapat berjalan lama, menimbulkan rasa nyeri namun tidak menyebabkan responden menolak hamil dan melahirkan sebagai seorang perempuan. Keadaan ini dipengaruhi faktor budaya dan nilai yang dimiliki oleh perempuan. Perempuan Asia menganggap bahwa hamil dan melahirkan merupakan suatu proses kodrat yang diberikan kepada perempuan, dan

harus disyukuri sebagai suatu anugrah dan amalan. Nilai tersebut menjadi perempuan Asia memiliki persepsi positif terhadap persalinan.

walaupun dari hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi responden sebgai besar positif terhadap persalinan, namun tetap menimbulkan kekhawatiran. Sebagian besar responden mengalami kekhawatiran menghadapi persalinan. Kekhawatiran pada persalinan dapat memengaruhi setiap proses. Kekhawatiran berlebihan dapat memengaruhi kontraksi selama proses awal persalinan sehingga memperpanjang masa persalinan. Kekhawatiran dapat dilakukan pengelolaan sebelum memasuki masa persalinan, dengan melakukan asuhan antenatal terpadu dan mengelola psikologis perempuan selama hamil dan pada persiapan persalinan.

Salah satu cara mengurangi kecemasan dalam persalinan adalah dengan memberikan asuhan pengurangan rasa nyeri selama masa persalinan. Sebagian besar kecemasan pada saat persalinan diakibatkan karena kontraksi yang timbul dan menyebabkan nyeri selama proses persalinan dan dapat berlangsung lama, selain itu kekhawatiran perlukaan pada jalan lahir selama proses persalinan menjadipenyebab kecemasan lain, sehingga edukasi dan upaya pencegahan terjadinya robekan jalan lahir menjadi hal yang perlu disiapkan oleh bidan sebagai tenaga Kesehatan yang berhubungan langsung dengan perempuan selama masa kehamilan dan persalinan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap proses persalinan, namun tetap memiliki kekhawatiran dalam menghadapi setiap proses persalinan, sehingga diperlukannya upaya bidan sebagai tenaga Kesehatan untuk memberikan asuhan dalam mengurangi kecemasan. Data deskriptif pada penelitian ini dapat menjadi data dasar asuhan yang dapat dilakukan oleh bidan terkait pemberian informasi, KIE maupun asuhan persalinan, sehingga dapat menurunkan kecemasan pada persalinan dan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam menghadapi proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alleemudder M, (2015). *Analgesia for labor: an evidence-based insight for the obstetrician*. The Obstetrician & Gynaecologist
- Arce, D. (2017). *Labor Pain*. Springer
- Arief, M; Sudikno S. (2015). Determinan Pemilihan Persalinan di Fasilitas Kesehatan (Analisis data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010) *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Dia, E. (2021). Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Sain dan Kesehatan*. 3(2).
- Irianti. B. dkk. (2017). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto
- Levvett, M Kate; Collins T Carmel; Armour Mike, et all. (2018). Relaxation techniques for Pain Managemen in labor. *PMC-Cochrane Library*.
- Lin, Hsin-Hui; Chang, Chen-Yu; Chou, Hui-Hsiao, et al. (2019). Effect of music interventions on anxiety during labor: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trial. *PeerJ*.
- Oktaviani, Pearly O.P; Mardiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dan Persepsi Ibu terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*. 1(2).
- Parsa, Parisa; Saeedzadeh, Nafiseh; Ranjbaran, Mehdi; Khorsandi, Maahboobeh Khorsandi; Matourypour Pegah; et al. (2017). effect of massage therapy on labor pain reduction in primiparous women; A systematic review and meta-analysis of randomized controlled clinical trial in Iran. *Iran J nurs Midwifery Res*. 22(4).257-261.
- Prameswari, Yuditia; Ulfah, Zahra. (2019). Faktor-Faktor yang memengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam menghadapi Persalinan di Puskesmas Kota Batam Tahun 2018. *Jurnal PSYCHE*.12(1).
- Ranzcog. (2016). *Pain Relief in Labour and Childbirth*. Australia.
- RHL. (2018). WHO Recommendation on duration of the first stage of labour.
- Rowlands, Permezel M., (1998). *Physiology of pain in labor*. Baillieres Clin Obstet Gynaecol.
- Sastroasmoro, Sudigdho, Ismael, Sofyan. (2011). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinik.edisi 4*. Jakarta: Sagung seto.
- Smith, CA. Levett KM., et al. (2018). Relaxation techniques for pain management in labour (review). *Chochrane Library-Wiley*.3(1).
- Wan, Qun; Wen, Yuan-Fang. (2018). Effect of acupressure and music therapy on reducing labor pain.

*Int J Clin Exp Med. 11(2), 899-903*

WHO. (2019). *Labour Delivery and Care Module: 3. Care of the Woman in Labor*. Printable page generated Monday,

Zulveritha, Dawson; Nababan, Nurlela M, Hutauruk, Trimey Liria. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan di Rumah sakit Umum daerah Tarutung. *Jurnal Stindo Profesional*.3(7),